BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia masih mengalami masalah kesehatan yang diakibatkan oleh perilaku yang buruk dan lingkungan. Pada dasarnya kehidupan yang sehat sangat penting bagi kemampuan setiap manusia untuk bertahan hidup. Masalah yang berhubungan dengan kesehatan saat ini menjadi perhatian utama yang perlu diperbaiki sesegera mungkin karena tingkat kesehatan masyarakat akan berdampak signifikan pada kemampuannya untuk tumbuh. Baik penyakit menular maupun tidak menular merupakan masalah kesehatan yang paling serius yang perlu mendapat perhatian. Adapun salah satu penyakit menular diantaranya infeksi saluran pernapasan akut. Penyakit ISPA di Indonesia sebesar 9,3%, dengan prevalensi ISPA tertinggi pada lansia 13,7%. Lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang sudah mencapai usia 60 tahun ke atas, dan merupakan kelompok umur yang memasuki tahapan akhir dari fase kehidupan. Orang yang sudah lanjut usia (lansia) akan mengalami penurunan kemampuan jaringan tubuh untuk memperbaiki diri. Selain itu, masuk dalam kelompok lanjut usia dapat menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan, psikologis, sosial ekonomi (Nina, *et al.,* 2022).

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian dari penyakit menular di seluruh dunia. Hampir mencapai sekitar 4 juta orang, meninggal setiap tahun akibat ISPA, dengan 98% kematian tersebut diakibatkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah. Kematian di antara bayi, anak-anak, dan orang lanjut usia sangat tinggi, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah. ISPA adalah salah satu alasan paling

umum untuk konsultasi atau perawatan. di tempat perawatan kesehatan, terutama di tempat anak.

Infeksi saluran pernapasan akut atau (ISPA) merupakan penyakit yang menyerang saluran pernapasan yang dimana bersifat akut dan memiliki berbagai macam gejala yang dimana gejala awal dari ISPA adalah suhu badan panas sekitar 38°C disertai gejala seperti tenggorokan terasa sakit, nyeri saat menelan, batuk dan sesak napas. ISPA merupakan jenis penyakit menular berbasis lingkungan yang menyerang organ saluran pernapasan pada bagian atas maupun organ saluran pernapasan bagian bawah dengan kondisi akut. ISPA adalah penyakit yang disebabkan oleh berbagai macam mikroorganisme dan dapat menyebabkan Infeksi. Penyebab ISPA yang paling umum adalah virus. Penyakit infeksi saluran pernapasan ini terjadi disebabkan adanya agaen infeksius berupa virus, bakteri dan jamur. Selain agent infeksius, agent non- infeksius juga dapat menyebabkan ISPA seperti inhalase zat-zat asing seperti racun atau bahan kimia, asap rokok, debu, dan gas. Penyakit ini biasanya menyerang manusia jika sistem kekebalan tubuh (immunologi) menurun atau kurang baik (Maulana, 2022).

ISPA menurut *World Health Organization* (WHO) penyakit menular pada saluran pernapasan atas atau bawah yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti faktor patogen atau virus yang menyerang tubuh manusia, usia, lingkungan yang tidak sehat, daya tahan tubuh yang lemah, dan proses interaksi dari orang yang terinfeksi. Menurut WHO, kasus ISPA setiap tahunnya sebanyak 18,8 miliar dan 4,25 juta orang di dunia meninggal disebabkan oleh ISPA, penyakit ini menjadi penyebab utama penyakit menular dan kematian terpenting di dunia. Setiap tahun di negara berkembang sebanyak 15%-25% angka kematian disebabkan oleh ISPA terjadi pada golongan lansia.

Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar, terdapat 9,3% kasus ISPA di Indonesia. Prevalensi penyakit ISPA di Provinsi Sulawesi Utara sebanyak 6,25% kasus yang banyak terjadi pada lanjut usia, kelompok umur 65-74 tahun sebanyak 3,75% dan kelompok umur 75 tahun ke atas sebanyak 1,88%. ISPA menjadi penyakit ke 2 terbanyak di Kota Manado dengan jumlah 21,865 kasus, didominasi oleh usia dewasa sampai lansia.ISPA di Indonesia selalu menempati urutan pertama penyebab kematian pada bayi dan balita. ISPA juga sering menempati daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit dan puskesmas. ISPA masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia karena dampak yang ditimbulkan sangatlah besar terhadap penderitanya, tidak hanya pada bayi dan balita, tetapi juga pada orang dewasa, selain itu ISPA juga dapat menjadi pemicu dari penyakit lainnya (WHO, 2020).

Data dari Kemenkes RI pada tahun 2020, kejadian ISPA berkisar 28% dengan 533.187 kasus yang ditemukan pada tahun 2019 yang mana 18 provinsi mempunyai prevalensi kejadian di atas angka nasional. Kasus ISPA masuk kedalam daftar 10 penyakit Terbanyak Indonesia yang ditangani di rumah sakit dan puskesmas (Kemenkes, 2020).

Penyakit ISPA merupakan infeksi saluran pernapasan bagian atas dan saluran pernapasan bagian bawah oleh bakteri, virus maupun ricktesia tanpa atau disertai radang parenkim paruh. sedangkan faktor pendukung terjadinya ISPA meliputi umur, jenis kelamin, dan pekerjaan, lingkungan selain itu pengetahuan juga sangat mepengaruhi seseorang lansia terkena ISPA, pengetahuan merupakan respon yang hanya muncul apabila individu tersebut dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual (Yuda, 2020).

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya ISPA seperti kondisi lingkungan fisik rumah yang kurang memenuhi syarat kesehatan maupun syarat fisik yang meliputi kepadatan hunian, kondisi bangunan rumah (atap, suhu, kelembaban, lantai, dinding, ventilasi, dan pencahayaan) dan pencemaran udara dalam rumah. Rumah sehat merupakan tempat berlindung dan bernaung guna mendapatkan kenyamanan dan ketenangan agar terhindar dari masalah kesehatan. Keberadaan rumah yang sehat, aman dan teratur diperlukan agar fungsi dan kegunaannya dapat terpenuhi (Astuti, *et al.,* 2022).

Leukosit merupakan sel darah putih yang diproduksi oleh jaringan hemopoetik untuk jenis bergranula *(polimorfonuklear)* dan jaringan limpatik untuk jenis tak bergranula *(mononuclear),* berfungsi dalam system pertahanan tubuh terhadap infeksi. Leukosit paling sedikit dalam tubuh jumlahnya sekitar 4.000-11.000/mm3. Fungsi leukosit untuk melindungi tubuh dari infeksi membu at jumlah leukosit tersebut berubah-ubah dari waktu ke waktu, sesuai dengan jumlah benda asing yang dihadapi dalam batas-batas yang masih dalam ditoleransi tubuh tanpa menimbulkan gangguan fungsi (Prasthio, *et al.,* 2022).

Leukosit dapat melawan antigen berupa mikroorganisme yang telah dikenal dan bersifat spesifik, seperti virus bakteri yang dapat menyebabkan infeksi dan zat-zat asing yang berbahaya. Dimana kadar leukosit pasien ISPA ditandai dengan meningkatnya jumlah leukosit sekitar 74% diakibatkan adanya bakteri, infeksi, jamur. Hitung jumlah leukosit adalah perhitungan jenis leukosit yang di produksi dengan jumlah melebihi batas normalnya, karena dapat melindungi tubuh dari infeksi yang dapat berkelanjutan. Terdapat lima jenis leukosit yang masing-masing memiliki fungsi khusus dalam melawan patogen, yaitu neutrofil, eosinofill, basofil, monosit, dan limfosit. (Suganti *et al.,*2020).

Faktor-faktor penyebab ISPA beragam, mulai dari infeksi, virus dan bakteri, polusi udara, hingga kondisi sanitasi yang kurang memadai, yang semuanya berkontribusi pada tingginya angka kejadian ISPA. Salah satu pendekatan utama yang dapat diterapkan untuk mengurangi beban ISPA adalah melalui kegiatan edukasi promosi kesehatan seperti yang dilakukan pada masyarakat di Puskesmas Ch. M. Tiahahu Kota Ambon. Edukasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang lebih komprehensif kepada masyarakat mengenai berbagai aspek terkait ISPA, termasuk penyebab, gejala, cara pencegahan, serta pentingnya pengobatan yang tepat. Pengetahuan yang lebih mendalam mengenal ISPA sangat penting, mengingat penyakit ini merupakan salah satu masalah kesehatan utama di banyak daerah, terutama yang berhubungan dengan faktor lingkungan dan kebiasaan hidup sehari-hari (M.Yunus, W. Raharju *et al,* 2020).

Berdasarkan informasi terbaru dari Dinas Kesehatan Provinsi Maluku dalam tiga tahun terakhir, terhitung sejak 2023 hingga 2025, menunjukkan penyakit ISPA dalam kondisi yang fluktuatif Dinas Kesehatan Kota Ambon mencatat pada tahun 2023 jumlah kasus ISPA 39.546 kasus, kemudian menurun pada tahun 2024 menjadi 32.360 kasus, namun kembali mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2025 dengan total kasus 55.976 kasus. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) menempati urutan pertama sebagai penyakit dengan jumlah kasus terbanyak di Maluku. Penyakit ini menyerang hampir semua kalangan usia, termasuk lansia, dan menjadi masalah kesehatan yang signifikan di wilayah tersebut. Penyakit tertinggi ISPA (termasuk ISPA atas dan pneumonia) berada di urutan pertama kasus penyakit terbanyak di Maluku pada tahun 2025. Kasus ISPA tinggi dipengaruhi oleh kepadatan hunian, kondisi ventilasi rumah yang tidak sesuai standar, serta kebiasaan merokok.

Hasil pengambilan data awal di Puskesmas Nania Kota Ambon pada tahun 2025, didapatkan 192 jumlah penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada lansia. Berdasarkan data yang diambil dari 2 wilayah yaitu, Desa Waiheru, jumlah pasien yang menderita penyakit infeksi saluran pernapasan akut diantaranya terdapat 58 orang lansia laki-laki dan 86 orang lansia perempuan dan Desa Nania jumlah pasien yang menderita penyakit infeksi saluran pernapasan akut diantaranya terdapat 15 orang lansia laki-laki dan 33 orang lansia perempuan.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Jumlah Leukosit Penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada lansia di Puskesmas Nania Kota Ambon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana gambaran jumlah leukosit penderita ISPA pada lansia di Puskesmas Nania Kota Ambon ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran jumlah leukosit penderita ISPA pada lansia di Puskesmas Nania Kota Ambon.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

   Menjadi Pengalaman Ilmiah yang berharga dalam rangka meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang gambaran jumlah leukosit penderita ISPA pada lansia di Puskesmas Nania Kota Ambon.

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi tambahan bagi Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku khususnya Prodi Teknologi Laboratorium Medis, dalam memahami lebih dalam mengenai gambaran jumlah Leukosit Penderita ISPA pada lansia.